



HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR TAHUN 2020

Herlianty
Program Studi DIII Kebidanan, STIK GIA Makassar
Email: bidanerly@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan yang aman dan memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di puskesmas mamajang Makassar. Penelitian ini merupakan metode *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 57 orang. Penentuan sampel menggunakan *Accidental sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $\rho(0,010) < \alpha = 0,05$ untuk hubungan Usia ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care dan $\rho(0,022) < \alpha = 0,05$ untuk hubungan paritas ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Usia dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care di Puskesmas Mamajang Makassar.

Kata Kunci : Usia, Paritas dan Kepatuhan Antenatal Care

ABSTRACT

Antenatal Care is a planned program in the form of observation, education and medical treatment of pregnant women, to obtain a safe and satisfying pregnancy process and preparation. This study aims to determine the relationship between age and parity of pregnant women with adherence to antenatal care visits at puskesmas mamajang Makassar. This research is an analytical survey method with a cross sectional study design. The population in this study were pregnant women in the third trimester who performed antenatal care examinations as many as 57 people. Determination of the sample using accidental sampling, in order to obtain a sample of 37 pregnant women who fit the inclusion and exclusion criteria. Based on the chi square test, the value of $\rho(0.010) < \alpha = 0.05$ was obtained for the relationship between the age of pregnant women and adherence to antenatal care and $\rho(0.022) < \alpha = 0.05$ for the relationship between parity of pregnant women and adherence to antenatal care. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between age and parity of pregnant women with adherence to Antenatal Care at Puskesmas Mamajang Makassar.

Keywords: Age, Parity and Antenatal Care Compliance

PENDAHULUAN

Asuhan antenatal secara nyata mempunyai dampak positif terhadap penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Asuhan kematian antenatal sesungguhnya meliputi cakupan, jumlah pemeriksaan dan mutu pemeriksaan. Di negara maju setiap wanita hamil melakukan pemeriksaan diri sekitar 15 kali selama kehamilannya sedangkan di Indonesia dianggap bahwa 4-5 kali sudah cukup memadai. Fausiah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa antenatal care yang teratur dapat menurunkan kejadian pendarahan postpartum dibandingkan dengan antenatal care yang tidak teratur.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, status ekonomi, dukungan keluarga, jarak fasilitas kesehatan. Salah satunya adalah karena usia, pada usia di bawah 20 tahun alat-alat reproduksi belum matang belum berkembang dengan sempurna sehingga rentan terjadi keguguran dan pendarahan selama kehamilan sedangkan pada ibu hamil usia 35 tahun organ reproduksi telah mengalami penuaan dimana terjadi kemunduran pada organ reproduksi sehingga sangat berpengaruh pada kehamilan dan persalinan dan dapat

menyebabkan kematian maternal dan pada ibu hamil usia di atas 35 tahun cenderung tidak teratur melakukan antenatal care yang disebabkan oleh jumlah paritas ibu lebih banyak sehingga lebih berpengalaman dalam menangani kehamilannya.

Paritas yang tinggi memberikan gambaran tingkat kehamilan yang banyak yang dapat menyebabkan resiko kehamilan, dan kelahiran prematur, semakin banyak jumlah kelahiran yang dialami oleh seorang ibu semakin tinggi resiko untuk mengalami komplikasi, hal ini dapat diterangkan bahwa setiap persalinan akan menyebabkan kelainan uterus dalam hal ini kehamilan yang berulang-ulang menyebabkan sirkulasi nutrisi ke janin.

Cakupan pemeriksaan layanan antenatal care dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil K1 sampai kunjungan K4 dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali K4. Di Sulawesi Selatan sendiri cakupan ibu hamil K4 dari tahun 2011 sebesar 90,14%, dan 93,39% pada tahun 2017 tetapi terjadi penurunan di tahun 2018 yaitu 92,04%. Meskipun demikian cakupan kunjungan antenatal care di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan cakupan nasional 84%.

Berdasarkan data yang diperoleh di data kesehatan puskesmas MamajangMakassar di dapatkan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Januari-April tahun 2019 sebanyak 98 orang, baik *primigravida* maupun *multigravida* dan ibu hamil yang trimester III terdapat 57 orang, KI (kunjungan antenatal ke-1) mencapai 85% dan K4 (kunjungan antenatal ke-4) mencapai 87%.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas MamajangMakassar.

Adapun tujuan umum penulis mengadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan usia dan paritas ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas MamajangMakassar.

Yang pada nantinya akan bermanfaat bagi institusi untuk memberi informasi ilmiah dalam bidang kesehatan dan keperawatan, khususnya tentang hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang

alat-alat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan antenatal care sebanyak 57 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability sampling* yaitu *Accidental sampling* yaitu sampel yang diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu. Jumlah sampel diketahui berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dengan jumlah sample sebanyak 37 responden

Digunakan metode *random sampling* dengan teknik *simple random sampling* (*pengambilan secara acak sederhana*), yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data

primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan cara kunjungan ke lokasi penelitian dengan metode wawancara langsung kepada responden, adapun metode dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik kuesioner Data sekunder diperoleh dari literatur, internet, laporan data Puskesmas Mamajang Makassar dan dilihat dari kohort dan KMS responden.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mamajang Makassar dari Januari – Februari 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*. Hasil penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Pendidikan

Hasil pengolahan dan analisis data yang akan kita proses dengan bantuan komputer tergantung pada kualitas data itu sendiri. Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Data yang telah diolah dan dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk kalimat.

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di Puskesmas Mamajang Makassar. Waktu penelitian adalah selama satu bulan selama bulan Januari – Februari 2020.

diperoleh dari 37 responden yang memenuhi kriteria dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Di Puskesmas Mamajang 2020

Pendidikan	N	%
SD	5	13,5
SMP	9	24,3
SMA	20	54,1
S-1	3	8,1
Total	37	100

Sumber :Data Primer, 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 9 responden (24,3%), SMA pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (54,1%) sebagian besar responden berpendidikan sedangkan SI sebanyak 3 responden SD sebanyak 5 responden (13,5%), SMP (8,1%).

b. Karakteristik Usia

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Di Puskesmas Mamajang 2020

Usia	N	%
Berisiko (<20 dan >35)	23	62,2
Tidak Berisiko (20-35)	14	37,8
Total	37	100

Sumber :Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 yaitu 23 responden (62,2%), sedangkan menunjukkan dari 37 responden, sebagian Tidak Berisiko berjumlah 14 responden besar berada pada usia kategori Berisiko (37,8%).

c. Karakteristik Paritas

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Paritas Di Puskesmas Mamajang 2020

Paritas	N	%
Primipara (1 kali)	22	59,5
Multipara (2-5 kali)	15	40,5
Total	37	100

Sumber :Data Primer, 2020

Berdasarkan Paritas, pada tabel (59,5%) sedangkan Multipara sebanyak 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar 15 responden (40,5%). Primipara sebanyak 22 responden

d. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Mamajang 2020

Kepatuhan kunjungan Antenatal Care	N	%
Patuh	23	62,2
Tidak Patuh	14	37,8
Total	37	100

Sumber :Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 antenatal care sebanyak 23 responden menunjukkan bahwa dari jumlah (62,2%), sedangkan yang tidak patuh responden sebanyak 37 orang sebagian melakukan kunjungan Antenatal care besar Patuh melakukan kunjungan sebanyak 14 responden (37,8%).

2. Analisis Univariat

a. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 1.5

Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mamajang 2020

Usia	Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care						ρ
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Berisiko	18	48,6	5	13,5	23	62,2	0,010
Tidak Berisiko	5	13,5	9	24,3	14	37,8	
Total	23	62,2	14	37,8	37	100	

Sumber :Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Sedangkan dari 14 responden usai tidak berisiko tedapat 5 (13,5%) responden yang patuh antenatal care, dan 5 (13,5%) responden melakukan kunjungan antenatal care dan

sebanyak 9 (24,3%) responden tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai hitung $\rho = 0,010$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis

tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu berarti ada hubungan Usia ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Mamajang Makassar.

b. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care

Tabel 1.6

Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Mamajang 2020

Paritas	Kepatuhan kunjungan antenatal care				Total		ρ
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Primipara	17	45,9	5	13,5	22	59,5	0,022
Multipara	6	16,2	9	24,3	15	40,5	
Total	23	62,2	14	37,8	37	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 22 responden primipara terdapat 17 responden (45,9%) patuh melakukan kunjungan antenatal care, dan 5 (13,5%) responden tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Sedangkan dari 15 responden multipara terdapat 6 (16,2%) responden yang patuh melakukan kunjungan antenatal care dan sebanyak 9 (24,3%) responden tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai hitung $\rho = 0,022$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima. Hal itu berarti ada hubungan Paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Mamajang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan hubungan usia dan paritas ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Mamajang Makassar, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 5

responden (13,5%), SMP sebanyak 9 responden (24,3%), SMA sebanyak 20 responden (54,1%) sedangkan SI sebanyak 3 responden (8,1%). Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Penelitian ini sesuai hasil penelitian Yenita (2011) menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat menjamin pengetahuan itu lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin mudah seseorang untuk memahami sebuah perubahan dan manfaat sebuah perubahan, khususnya bidang kesehatan.

2. Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care.

Berdasarkan tabel 1.5 hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil hitung $\rho = 0.010$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, yang berarti ada hubungan usia ibu hamil dengan Kepatuhan kunjungan antenatal care.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugiharti dan lestari dalam Adhesty bahwa perilaku tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan tidak dapat ditentukan atau bergantung dari usia ibu hamil. Temuan penelitian ini juga tidak mengindikasikan perilaku apapun jika dikaitkan dengan definisi usia menurut Nurmansholi yang menjelaskan perhitungan waktu atau masa yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.5 bahwa dari 37 Reponden menunjukkan bahwa dari 23 responden usia berisiko terdapat 18 responden (48,6%) patuh melakukan kunjungan antenatal care. Usia dengan berisiko lebih patuh melakukan kunjungan antenatal care karena mereka sudah mengerti bahwa usia sangat mempengaruhi proses reproduksi. ibu yang berumur kurang dari 20 tahun, rahim dan panggulnya belum berkembang dengan baik, sehingga perlu diwaspadai adanya kemungkinan mengalami persalinan yang sulit dan

keracunan kehamilan. Sedangkan ibu yang berumur di atas 35 tahun, kesehatan dan keadaan rahimnyasudah tidak seperti umur 20-35tahun,sehingga perlu diwaspadaikemungkinan terjadinya persalinanlama, perdarahan. Sehingga usia berisiko lebih patuh melakukan kunjungan antenatal care.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.5 yang menunjukkan bahwa dari 14responden (37,8%) yang usia tidak berisiko terdapat 5responden (13,5%) yang patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini karena ibu hamil sudah mengetahui bahwaseorang ibu sebaiknya hamil pada umur 20–35tahun, karena masa ini merupakanmasa yang aman untuk hamil. Mulaiumur 20 tahun, rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap untukmenerima kehamilan. Selain itu padaumur tersebut biasanya wanita sudahmerasa siap untuk menjadi seorangibu.

Pada tabel 1.5 terdapat usia berisiko sebanyak5 (13,5%) responden tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari ibu sendiri bahwa usia berisiko harus patuh melakukan kunjungan antenatal care untuk keselamatan anak dan dirinya sendiri.

Pada tabel 1.5 terdapat usia tidak berisiko sebanyak 9 (24,3%) responden

tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini dikarenakan karena ibu hamil sudah tahu bahwa dirinya termasuk dalam kategori usia tidak berisiko yang menurutnya tidak penting melakukan antenatal care karena ibu hamil merasa tidak ada kesulitan atau penyakit terhadap dirinya.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa usia ibu tidak bergantung terhadap usianya dalam kepatuhan kunjungan antenatal care. Jadi usia diukur dari tingkat kematangan jiwanya dan pengalaman yang diperoleh serta motivasi yang diberikan oleh keluarga.

Hal ini sesuai yang dikemukakan Ninik (2014) dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan antenatal care.

3. Hubungan Paritas ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care

Berdasarkan tabel 1.6 hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square*yaitu $\rho = 0,022$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, yang berarti ada paritas ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care.

Dari hasil analisis bivariat pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 17 responden (45,9%) yang primipara, patuh melakukan kunjungan Antenatal care. Hal ini dikarenakan primipara lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan antenatal care dan sangat mengharapkan kehamilannya baik-baik saja sehingga memeriksakan kehamilannya secara teratur agar selama kehamilannya tidak ada masalah yang terjadi sehingga berakhir dengan baik dan mendapatkan anak yang sehat dan tidak terdapat masalah pada bayi yang dilahirkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayatun (2014) Ibu hamil primipara lebih ingin kehamilannya selalu dalam keadaan baik dan sehat karena belum mempunyai pengalaman tentang kehamilan sehingga dalam perjalanan kehamilan dan menuju persalinan selalu menjaga kehamilan supaya aman dan nyaman. Ibu hamil dengan jumlah anak lebih sedikit cenderung akan lebih baik dalam memeriksakan kehamilannya daripada ibu hamil dengan jumlah anak lebih banyak.

Pada tabel 1.6 dari 15 lansia (40,5%) yang Multipara terdapat 6 responden (16,2%) yang Patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang multipara masih mempunyai motivasi

memeriksakan kehamilannya dan patuh melakukan antenatal care.

Pada tabel 1.6 dari 15 responden (40,5%) yang Multipara sebanyak 9 responden (24,3%) yang tidak patuh melakukan antenatal care. Hal ini dikarenakan karena kurangnya kesadaran ibu hamil bahwa dalam melakukan antenatal care ibu hamil mengetahui apa yang terjadi dengan tubuhnya dan kelainan pada janinnya atau mengurangi beberapa faktor resiko dan bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami komplikasi, maka ibu akan merasa tidak perlu memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rabi'atul yang menyatakan bahwa ibu hamil yang multipara tidak melakukan kunjungan antenatal care secara lengkap karena mereka lebih merasa memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam proses kehamilan sampai melahirkan sehingga mereka tidak begitu peduli dengan program pemerintah yang dianjurkan dalam hal ini pemeriksaan kehamilan antenatal care, terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa atau pun kejadian seperti pendarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya.

Peneliti berasumsi bahwa Paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan

antenatal care. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Intan,dkk bahwa paritas ibu hamil dapat mempengaruhi kunjungan antenatal care. Pada seorang yang primipara, lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya dan sangat mengharapkan kehamilannya baik-baik saja sehingga mau memeriksakan kehamilannya secara teratur.

KESIMPULAN

Dari hasil yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Responden berpendidikan SD sebanyak 5 responden (13,5%), SMP sebanyak 9 responden (24,3%), SMA sebanyak 20 responden (54,1%) sedangkan SI sebanyak 3 responden (8,1%). Ini membuktikan bahwa pendidikan ibu hamil lebih banyak berpendidikan SMA.

Adanya hubungan Usia dengan kepatuhan Antenatal Care di Puskesmas Mamajang Makassar, dimana diperoleh nilai $p = 0,010$.

Adanya hubungan Paritas dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mamajang Makassar, dimana diperoleh nilai $p = 0,022$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti perlu mengajukan beberapa saran, Dengan hadirnya penelitian mudah-mudahan bisa menjadi bahan

informasi dalam meningkatkan wawasan pengetahuan tentang usia dan paritas dengan kepatuhan kunjungan antenatal care.

Diharapkan pula agar Peneliti selanjutnya agar lebih melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih besar serta dengan desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Ridwan dan Hasmi. (2014). *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. CV Trans Info Media. Jakarta
- Dahlan, Sopiudin. (2010). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba medika. Jakarta.
- Dinkes provinsi sulawesi selatan. (2014). *Data Kunjungan Ibu Hamil*(<http://www.profil-dinkes-kesehatan-provinsi-sulawesi-selatan.2011.com>). diakses 25 Februari 2020
- Fauziah. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care*. <http://digital/20308827-43115-faktor-faktor-fulltext.pdf>. diakses 28 Februari 2020.
- Hasan, Hasdianah dan Sandu Siyoto. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta
- Hutahaean, Serri. (2009). *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas Dan Ginekologi*. CV Trans Info Media. Jakarta, Hal 37-47.
- Indriyani, Diyan dan Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Isriani. (2013). *Tinjauan Pustaka Kepatuhan*.[Http://jtptunimus-gdl-](http://jtptunimus-gdl-)

- [isrianikag-5163-3-bab2.pdf](#).
Diakses Januari 2020.
- Jannah, Nurul. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. C.V Andi Offset. Yogyakarta. Hal 5, 51-61, 117-127.
- Kusmiyati, Yuni dan Heni Puji Wahyuningsih. (2013). *Asuhan Ibu Hamil*. Fitramaya. Yogyakarta. Hal 4-5.
- Lalita, Elisabeth M.F. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Media. Hal 19-20.
- Mufdlilah. (2009). *Antenatal Care Focused*. Nuha Medika. Yogyakarta. Hal 7-20, 27-37.
- Ninik. (2014). *Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care*. (online). <http://perpusnwu.web.id/50.pdf>.
Diakses 5 Januari 2020
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hal 115-130, 171-186, 201-215.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi Keempat. Salemba Medika. Jakarta, Hal 157-183.
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Pantiawati, Ika dan Saryono. (2012). *Asuhan Kebidanan I Kehamilan*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina. Jakarta
- Purwaningsih, Wahyu dan Siti Fatimah. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika. Yogyakarta. Hal 46-47, 52.
- Rabi'atul. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care*. (online). <http://repository.unhas.ac.id/bistream>.
Diakses Januari 2020
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta. Hal 145, 165-167.
- Siti Rohani. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care Di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto*. Skripsi.
- Sumiati. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4*. (online). <http://digital20317886-s-sumiati.s>. Diakses Januari 2020.
- Suparyanto. (2010). *Tinjauan pustaka paritas*. (online). <http://repository.usu.ac.id/bistream/1234>.